JPM Jurnal Prima Manajemen
E-ISSN : 3123-7266

Karakteristik dan Paradigma Pendidikan Dasar di Indonesia

Ramlah Dewi[1*], Suardi[2*], Idawati[3*]
[1*]Pascasarjana Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
[2*]Pascasarjana Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
[3*]Pascasarjana Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
[1*]ramlahdewi98@gmail.com, [2*]suardi@unismuh.ac.id, [3*]idawati@unismuh.ac.id

Abstract
This study aims to analyze the implementation and transition process of the curriculum from the School Unit Level Curriculum and the 2013 Curriculum to the Independent Curriculum at SDN 157 Paje'nekang, and examine its suitability for the psychological development of elementary school students. This study used a case study approach with the principal, two class teachers, and ten students from lower and upper grades as subjects. Data collection techniques included interviews, questionnaires, observations, and document studies analyzed descriptively qualitatively. The results showed that SDN 157 Paje'nekang has operational characteristics in the form of daily and weekly routines oriented towards the formation of character, discipline, and social skills of students. The implementation of the curriculum shows a gradual transition process, where learning is still dominated by the 2013 Curriculum approach, but begins to adopt the principles of the Independent Curriculum through Project-based learning and participatory activities. Psychologically, students show high motivation and learning engagement in interactive learning, although some students still require assistance in activities that require independence and critical thinking. The conclusion of this study confirms that the implementation of the Independent Curriculum at SDN 157 Paje'nekang has been quite relevant to student needs. However, it still requires strengthening aspects of differentiated learning, improving teacher competency, and supporting learning resources to achieve optimal curriculum implementation.
Keywords: *Character; Basic Education Paradigm; Curriculum Implementation; Independent Curriculum.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi serta proses transisi kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di SDN 157 Paje'nekang, serta menelaah kesesuaiannya dengan perkembangan psikologis peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek kepala sekolah, dua guru kelas, dan sepuluh siswa dari kelas rendah dan kelas tinggi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, observasi, dan studi dokumen yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 157 Paje'nekang memiliki ciri khas operasional berupa rutinitas harian dan

Article info
Received 9 Februari 2026
Revised 12 Februari 2026
Accepted 15 Februari 2026
ramlahdewi98@gmail.com
Copyright@2026. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

mingguan yang berorientasi pada pembentukan karakter, disiplin, dan keterampilan sosial siswa. Implementasi kurikulum menunjukkan proses transisi yang berlangsung bertahap, di mana pembelajaran masih didominasi pendekatan Kurikulum 2013, namun mulai mengadopsi prinsip Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas partisipatif. Secara psikologis, siswa menunjukkan motivasi dan keterlibatan belajar yang tinggi pada pembelajaran interaktif, meskipun sebagian siswa masih memerlukan pendampingan dalam kegiatan yang menuntut kemandirian dan berpikir kritis. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 157 Paje'nekang telah berjalan cukup relevan dengan kebutuhan peserta didik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pembelajaran berdiferensiasi, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan sarana pembelajaran untuk mencapai implementasi kurikulum yang optimal.
Kata Kunci: Karakter; Paradigma Pendidikan Dasar; Implementasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka.

1. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Putri *et al*., 2025). Pada jenjang pendidikan dasar, Indonesia telah menerapkan beberapa kurikulum, mulai dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang kini mulai diterapkan secara bertahap (Marzuqi & Ahid, 2023). Setiap kurikulum memiliki karakteristik, pendekatan pembelajaran, dan tuntutan kompetensi yang berbeda, sehingga menuntut kesiapan sekolah dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Sitika *et al*., 2025). Dalam konteks SDN 157 Paje'nekang, implementasi dan transisi kurikulum menjadi penting untuk dikaji agar dapat memperoleh gambaran nyata mengenai praktik operasional sekolah dan penerapan kebijakan kurikulum di lapangan.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam *Project* ini berkaitan dengan bagaimana ciri khas operasional sekolah dasar tercermin dalam praktik pembelajaran, keterkaitan kurikulum yang diterapkan dengan perkembangan psikologis peserta didik, tantangan-tantangan aktual yang dihadapi sekolah, serta bentuk implementasi kebijakan dan paradigma kurikulum yang berjalan sesuai kondisi nyata di SDN 157 Paje'nekang (Nurjanah & Mustofa, 2024). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi ciri khas operasional sekolah dasar, mengevaluasi keterkaitan kurikulum dengan perkembangan psikologis anak, menganalisis tantangan-tantangan aktual yang dihadapi sekolah dasar, serta mengkaji bentuk implementasi kebijakan dan paradigma kurikulum sekolah dasar, khususnya dalam proses transisi dari KTSP dan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka.

2. METODE PENELITIAN

Project ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi kurikulum di SDN 157 Paje'nekang. Subjek dalam kegiatan ini meliputi Kepala Sekolah, dua guru kelas, serta sepuluh siswa yang dipilih dari kelas rendah dan tinggi untuk mewakili berbagai tingkat perkembangan peserta didik (Assyakurrohim *et al*., 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yang saling melengkapi, antara lain wawancara, angket, observasi, dan studi dokumen (Nashrullah *et al*., 2023). Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi dalam transisi kurikulum dari KTSP dan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Angket diberikan kepada guru dan siswa, di mana siswa menggunakan skala sederhana atau gambar agar lebih mudah dipahami, untuk mengevaluasi keterkaitan kurikulum dengan perkembangan psikologis anak serta

pengalaman belajar mereka di kelas. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar dan kondisi fisik sekolah untuk menilai praktik pembelajaran dan operasional sekolah secara langsung. Selain itu, studi dokumen dilakukan terhadap kurikulum sekolah, program kegiatan, jadwal pelajaran, serta laporan BOS untuk memperoleh data pendukung terkait kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan kurikulum. Dengan kombinasi metode ini, *Project* diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan paradigma Kurikulum Merdeka (Azzahra *et al*., 2025).

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Hasil Temuan

3.1.1 Ciri Khas Sekolah Dasar

SDN 157 Paje'nekang memiliki beberapa ciri khas operasional yang menonjol dan membedakannya dari sekolah lain di wilayah Polongbangkeng Selatan. Setiap pagi, siswa disambut oleh guru sesuai jadwal piket, yang secara bergiliran bertugas menjemput siswa dari gerbang dan memastikan mereka masuk ke kelas dengan tertib. Misalnya, pada hari Kamis, seorang guru bertugas menjemput siswa, sementara guru lainnya memantau kebersihan halaman. Selain rutinitas harian ini, sekolah juga menerapkan kegiatan mingguan yang mendukung disiplin dan karakter: sholat duha setiap Kamis, senam pagi setiap Jumat, dan kerja bakti membersihkan kelas serta halaman sekolah setiap Sabtu. Kegiatan tersebut tidak hanya membiasakan siswa untuk disiplin dan peduli lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan gotong-royong. Aktivitas seperti kerja bakti juga menjadi momen bagi guru untuk memantau perilaku sosial siswa dan membimbing mereka dalam interaksi kelompok. Ciri khas ini menunjukkan bahwa SDN 157 Paje'nekang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak secara praktis.

3.1.2 Implementasi Kurikulum (KTSP-K13-Kurikulum Merdeka)

Implementasi kurikulum di SDN 157 Paje'nekang menunjukkan proses transisi yang berjalan secara bertahap. Sekolah telah menyesuaikan perangkat pembelajaran dari KTSP ke Kurikulum 2013, termasuk RPP, silabus, dan jadwal pelajaran, dan saat ini mempersiapkan guru untuk menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru diberikan pelatihan internal dan diskusi rutin mengenai strategi pembelajaran baru, tetapi sebagian guru masih menyesuaikan diri dengan pergeseran paradigma pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran sebagian besar masih berstruktur K13, namun sudah ada percobaan penerapan Kurikulum Merdeka, seperti proyek tematik, penugasan kreatif, dan pembelajaran berbasis aktivitas. Siswa diajak berperan aktif dalam kegiatan belajar, misalnya mengelompokkan materi sesuai minat dan kemampuan, atau mempresentasikan hasil belajar di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun transisi kurikulum masih berjalan, sekolah berusaha menyeimbangkan tuntutan kurikulum baru dengan kondisi nyata di lapangan dan kemampuan guru serta siswa.

3.1.3 Kondisi Psikologis Siswa dan Relevansi Manajemen Pembelajaran

Hasil angket dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan antusiasme tinggi, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara partisipatif dan interaktif. Misalnya, siswa terlihat bersemangat mengikuti senam Jumat dan kerja bakti Sabtu, serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok saat pembelajaran tematik. Namun, guru mencatat bahwa beberapa siswa membutuhkan pendampingan tambahan untuk menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang menuntut kemandirian dan berpikir kritis, terutama pada proyek-proyek Kurikulum Merdeka.

Secara psikologis, anak-anak tampak nyaman dengan rutinitas sekolah yang konsisten, namun membutuhkan dukungan ekstra saat menghadapi tugas yang lebih terbuka atau kreatif. Manajemen pembelajaran di sekolah cukup relevan dengan kondisi psikologis siswa, karena aktivitas harian dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, disiplin, dan tanggung jawab. Integrasi kegiatan karakter seperti sholat duha, senam, dan kerja bakti menjadi sarana efektif bagi guru untuk mengamati perkembangan sosial-emosional siswa secara langsung.

3.1.4 Isu dan Tantangan Aktual

Beberapa isu dan tantangan yang dihadapi SDN 157 Paje'nekang berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, dan kesiapan guru. Fasilitas seperti media pembelajaran, ruang kelas yang terbatas, dan akses materi Kurikulum Merdeka masih menjadi kendala. Guru-guru melaporkan bahwa penyesuaian dari K13 ke Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu dan pelatihan tambahan, terutama dalam merancang pembelajaran diferensiasi dan penilaian yang lebih berfokus pada kompetensi siswa. Selain itu, beberapa siswa memerlukan pendampingan ekstra agar mampu mengikuti pembelajaran yang menekankan kemandirian dan kreativitas. Tantangan lain adalah menyeimbangkan tuntutan akademik dengan kegiatan rutin karakter dan kebiasaan positif, seperti senam dan kerja bakti, agar tetap efektif tanpa mengurangi waktu belajar inti. Meskipun demikian, SDN 157 Paje'nekang menunjukkan komitmen tinggi dalam menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka secara bertahap, dengan melakukan penyesuaian yang sesuai kondisi nyata, memanfaatkan rutinitas harian untuk membangun karakter, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

3.2 Analisis Kristis

Analisis kritis terhadap implementasi kurikulum di SDN 157 Paje'nekang menunjukkan bahwa transisi dari KTSP ke Kurikulum 2013 dan menuju Kurikulum Merdeka masih berjalan secara bertahap, dengan kesesuaian kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik yang cukup tinggi, meskipun beberapa aspek, seperti diferensiasi pembelajaran dan pengembangan kemandirian, masih perlu penyesuaian lebih lanjut agar benar-benar sesuai dengan kemampuan, minat, dan psikologis siswa. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan cukup relevan dengan tahapan perkembangan psikologis anak, karena aktivitas harian seperti senam, sholat duha, dan kerja bakti mendukung disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan sosial, sementara pembelajaran berbasis proyek dan partisipatif mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis.

Namun, beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan untuk menyesuaikan diri dengan metode yang lebih terbuka dan menuntut inisiatif, sehingga guru perlu strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan diferensiasi yang efektif. Dari sisi manajerial, sekolah menunjukkan upaya yang baik dalam menyesuaikan rutinitas harian, pembagian piket guru, dan integrasi kegiatan karakter dengan konteks lokal desa Su'rulangi, tetapi transisi kurikulum juga menuntut keselarasan dengan kebijakan nasional, termasuk pencapaian kompetensi, Profil Pelajar Pancasila, dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

Hal ini menegaskan perlunya strategi manajemen sekolah yang sistematis, meliputi pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan media dan fasilitas pendukung, serta monitoring evaluasi pembelajaran, agar kebijakan nasional dapat diadaptasi secara efektif tanpa mengurangi kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa SDN 157 Paje'nekang menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan transisi kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 dan menuju Kurikulum Merdeka. Sekolah telah menyesuaikan perangkat pembelajaran, jadwal, dan program kegiatan untuk mendukung kompetensi dasar akademik sekaligus menanamkan nilai karakter melalui rutinitas harian seperti senam, sholat duha, kerja bakti, dan sistem piket guru. Implementasi pembelajaran berbasis proyek dan partisipatif menunjukkan relevansi dengan tahapan psikologis siswa, meskipun beberapa anak masih membutuhkan pendampingan tambahan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan yang menekankan kemandirian dan kreativitas. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran, kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi, serta kebutuhan untuk menyeimbangkan tuntutan akademik dengan kegiatan karakter dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

4.2 Saran

Sebagai saran praktis, sekolah disarankan untuk meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan terkait Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran diferensiasi, dan penilaian berbasis kompetensi. Penyediaan media dan fasilitas pembelajaran yang memadai juga perlu ditingkatkan agar proyek dan aktivitas partisipatif dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, sekolah dapat memperkuat monitoring dan evaluasi pembelajaran untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kemampuan dan minat siswa, serta menjaga konsistensi integrasi kegiatan karakter dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Bagi pemangku kepentingan di tingkat kecamatan dan kabupaten, dukungan berupa pelatihan, supervisi, dan penyediaan sumber belajar yang relevan akan memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 157 Paje'nekang dan sekolah dasar lainnya, sehingga kebijakan nasional dapat diadaptasi secara efektif sesuai konteks lokal tanpa mengurangi kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik.

5. LAMPIRAN

Gambar 5.1 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum)

Gambar 5.2 Dokumentasi Lingkungan Sekolah

Gambar 5.3 Wawancara Terkait Implementasi Kurikulum

DAFTAR PUSTAKA

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Azzahra, I. F., Farel, M. R. Al, & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum Merdeka : Telaah Potensi dan Tantangan Implementatif dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, *5*(3), 9–19. https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1530

Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Fakultas Tarbiyah*, *4*(2), 99–116.

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., & Fariyatul, E. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (M. T. Multazam (ed.); Cetakan Pe). UMSIDA PRESS.

Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan : Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 69–86.

Putri, A. R., Ahlami, F. N., & Novipaloka, S. S. (2025). Kenapa Kurikulum Selalu Berubah ? *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, *3*(2), 227–238. https://doi.org/https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2759

Sitika, A. J., Putri, A. S., Lathifah, S., & Hasibuan, T. K. (2025). Landasan Konseptual Kurikulum Pendidikan : Perspektif Kedudukan , Jenis , dan Konsep Ideal. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, *3*(2), 200–212. https://doi.org/https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2756